



## Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Ummu Habibi

Khadijah<sup>1</sup>, Aida Suciyanti Nasution<sup>2</sup>, Aini Syaroh<sup>3</sup>, Febriani Hamidah Pasaribu<sup>4</sup>

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [khadijah@uinsu.ac.id](mailto:khadijah@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [aidasuciyantinst@gmail.com](mailto:aidasuciyantinst@gmail.com)<sup>2</sup>, [ainisyaroh20@gmail.com](mailto:ainisyaroh20@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[febrianihamidah01@gmail.com](mailto:febrianihamidah01@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan teknik analisis jalur (path analysis). Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampung pajak Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pola asuh orang tua (2) mengembangkan karakteristik anak usia dini (3) Terdapat pengaruh positif dalam proses pengembangan karakter anak usia dini . Dengan demikian untuk melihat pola asuh orang tua yang tepat dalam mengembangkan karakter anak usia dini di Desa Kampung Pajak Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara perlu untuk diperhatikan serta di terapkan oleh para orang tua agar dapat mengembangkan karakter anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh, Orang Tua, Karakter*

### Abstract

This study aims to determine parenting patterns in developing the character of early childhood. This study uses a quantitative approach with survey methods and uses path analysis techniques. The place of this research was carried out in the Village of Tax Village, NA IX-X District, Labuhan Batu Utara Regency. The results of this study indicate that: (1) There is a parenting pattern of parents (2) developing the characteristics of early childhood (3) There is a positive influence in the process of developing the character of early childhood. Thus, to see the right parenting pattern in developing the character of early childhood in the Village of Tax Village, NA IX-X District, Labuhan Batu Utara Regency, it is necessary to pay attention and be applied by parents in order to develop the character of early childhood.

**Keywords:** *Parenting, Parents, Character*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak baik berupa keterampilan maupun wawasan. Demikian dengan Indonesia, bangsa kita juga tidak ingin menjadi suatu bangsa yang bodoh dan keterbelakang terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecangihan teknologi dan komunikasi. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut manusia tidak hanya cerdas intelektual atau biasa disebut dengan cerdas IQ (Intelligence Qoutient) namun juga berkarakter. Karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Untuk membentuk karakter seorang anak, orangtua memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Karakter dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Pola asuh orang tua di Desa Kampung Pajak memiliki permasalahan yang perlu di bahas. Permasalahannya terdapat yaitu hanya sedikit para orang tua yang memperhatikan atau bisa dibilang peduli terhadap karakter anak. Seperti sebagian para orang tua tidak belum mengerti bagaimana pola asuh yang tepat sebagai orang tua dalam mengembangkan karakter anak lalu sebagian para orang tua tidak begitu penting dalam membahas hal seperti itu, permasalahan ini bisa dilihat ketika karakter anak begitu baik dan cocok untuk seusianya

Desa kampung pajak memiliki banyak anak usia dini sekitaran 45 anak dan memiliki 3 sekolah RA terdapat RA Ummu Habibi, RA Ar-Rizki, dan RA Mubarak, diman semuanya adalah sekolah jenjang Islam seharusnya ini cocok untuk mengembangkan karakter anak. Permasalahan ini bisa dilihat kurangnya sosialisai terhadap para orang tua jika ada yang belum paham cara-cara mengembangkan karakter anak, dan membuka pikiran para orang tua bahwasannya karakter anak yang paling utama karena untuk pedoman masa dewasanya kelak. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin membuka permasalahan ini dan membahas masalah ini, dengan bersosialisasi kepada orang tua untuk mengembangkan karakter pada anak usia dini. Bisa kita lihat anak sudah mengeluarkan karakter yang ia miliki, anak usia dini memiliki karakter yang sangat banyak sekali semua anak berbeda-beda karakternya jadi disini kita membahas bagaimana mengembangkannya dengan begitu akan berkembangnya karakter anak usia dini dari sejak dini.

## **METODE**

Jenis data penelitian ini menggunakan data kualitatif Data kualitatif adalah serangkaian data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka melainkan dinyatakan dengan kata-kata atau opini. Atau data yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap anak. Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data, dalam penelitian ini adalah orang tua yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Subyek dari penelitian ini terdiri dari 3 perwakilan dari orang tua anak. Subyek dari penelitian ini terdiri dari 3 perwakilan dari orang tua anak. Dalam teknik pengumpulan data terdiri dari observasi maksudnya kami terjun langsung ke lokasi untuk meneliti dan mengamati, kegiatan yang kami lakukan dengan meneliti 3 orang tua anak yang memiliki anak usia dini, dengan mendatangi masing-masing rumah, dengan waktu satu hari saja kami melakukan observasi ke masing-masing rumah orang tua anak. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan kunjungan langsung untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan kami menemukan bahwasanya ada permasalahan yang mengenai pola asuh pada orang tua anak, yaitu seperti ada yang tidak paham akan pola asuh yang tepat, lalu ada orang tua yang tidak perlu sama sekali mengenai pola asuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil survei merupakan jawaban atas focus survei. Penelitian dilakukan melalui wawancara (interview) dan observasi lapangan terhadap perilaku anak yang diobservasi secara intensif. Objek yang diteliti meliputi orang tua dan anak, pada penelitian objek terhadap anak, anak diajak diskusi sewaktu bermain melalui pendekatan diskusi oleh peneliti. Wawancara yang pertama dilakukan pada awal, untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku anak yang di observasi, kemudian peneliti melakukan pendekatan melalui diskusi secara tidak langsung, anak yang diobservasi didapatkan hasil perilaku yang sering dilakukan adalah meniru perilaku orang tua yang suka marah-marah dirumah dan arogan dirumah, kemudian peneliti memberikan pengarahan secara bertahap mengenai perilaku yang baik dan yang buruk kepada anak sehingga anak dapat mengerti bahwa perilaku yang buruk akan menyebabkan dijauhi oleh teman. Dari hasil pendekatan peneliti anak sudah dapat menunjukkan sikap yang baik dan bisa mengontrol amarahnya tidak mudah tersinggung dan mudah bergaul, dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada teman sebayanya.

## Pembahasan

Penelitian dan wawancara terhadap orang tua anak, orang tua menceritakan beberapa perilaku anak yang suka dimarahi anak apabila tidak menurut dan melawan. Dalam kesehariannya orang tua menceritakan bahwa anak cenderung pendiam dan tidak banyak bicara. Dari hasil wawancara dan observasi lapangan maka kebiasaan orang tua yang membentak dan memarahi dengan bahasa yang kasar membuat anak menjadi tertekan dirumah, maka ketika disekolah anak meluapkan kekesalan dan kemarahannya disekolah sehingga perilaku dan karakternya menjadi pemarah dan cenderung ingin menang sendiri.

Jeanne Ellis Ormrod mengemukakan bahwa tipe pola asuh yang umum dalam keluarga, diantaranya yaitu:

1. Otoritatif.

Pola asuh otoritatif (authoritative parenting). Para orang tua yang menggunakan pola asuh ini menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan, menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku, memberikan penjelasan mengapa suatu perilaku dapat (atau tidak dapat) diterima, menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan menyediakan kesempatan-kesempatan anak menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya. Anak-anak yang berasal dari keluarga otoritatif pada umumnya anak tersebut memiliki sifat percaya diri, gembira, memiliki rasa ingin tahu yang sehat, tidak manja dan berwatak mandiri, kontrol diri (self-control) yang baik, mudah disukai, memiliki keterampilan sosial yang efektif, menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain, termotivasi dan berprestasi di sekolah. Dalam pola asuh tipe otoritatif ini, Orang tua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya karena pada prakteknya tipe pola asuh otoritatif ini, para orang tua memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak.

2. Otoritarian.

Pola asuh tipe yang otoriter akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak

yang pada gilirannya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orang tua, walau bertentangan dengan keinginan anak. Pola asuh ini juga dapat menyebabkan anak menjadi depresi dan stres karena selalu ditekan dan dipaksa untuk menurut apa kata orang tua, padahal mereka tidak mengkehendaki. Untuk itu sebaiknya setiap orang tua menghindari penerapan pola asuh otoriter ini.

### 3. Permisif Pola Asuh.

Di antaranya anak akan egois, tidak patuh terhadap orang tuanya, tidak termotivasi, bergantung pada orang lain, menuntut perhatian orang lain, anak mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya control diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya. Bukan tidak mungkin serangkaian dampak buruk ini akan terbawa sampai ia dewasa. Tidak tertutup kemungkinan pula anak akan melakukan hal yang sama terhadap anaknya kelak.

### 4. Acuh tak acuh.

Pada Pola asuh tipe Acuh tak acuh ini akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak, yakni anak cenderung bersikap tidak patuh terhadap orangtuanya, banyak menuntut, memiliki control diri yang rendah, kesulitan mengelola perasaan frustrasi, dan kurang memiliki sasaran-sasaran jangka panjang.

### 5. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan Anak.

Anak memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak berbeda-beda. Sebagian keluarga atau orangtua mendidik anak-anaknya menurut pendirian modern, sedangkan sebagian lagi masih menganut pendirian-pendirian kuno atau kolot. Keadaan masing-masing keluarga berbeda satu dengan yang lain.

## SIMPULAN

Setiap anak pada hakikatnya cenderung pada kebaikan. Ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan anak tiba-tiba berperangai buruk, kasar atau bahkan memusuhi orangtuanya. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Sebagai orang tua sudah seyogyanya dapat memberikan yang terbaik pada anak agar nantinya anak menjadi insan yang

bermanfaat dan berkualitas. Ragam tipe pola asuh orangtua yang terdiri dari empat macam, diantaranya yaitu; Pertama, Otoritatif. Dalam pola asuh tipe otoritatif ini, Orang tua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya. Anak-anak dari para orang tua otoritatif tampaknya berkembang dengan baik, sebagian karena perilaku mereka dianggap ideal oleh banyak orang. Kedua, Otoritarian. Pola asuh ini juga dapat menyebabkan anak menjadi depresi dan stres karena selalu ditekan dan dipaksa untuk menurut apa kata orang tua, padahal mereka tidak menghendaki. Oleh karena itu, sebaiknya setiap orang tua menghindari penerapan pola asuh otoriter ini. Ketiga, Permisif adalah pola dimana orang tua tidak mau terlibat dan tidak mau pula peduli terhadap kehidupan anaknya. Walaupun tinggal di bawah atap yang sama, namun orang tua tidak begitu tahu perkembangan anaknya. menimbulkan serangkaian dampak buruk. Keempat, Acuh tak acuh adalah pola asuh dimana orang tua hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak. Pada Pola asuh tipe acuh tak acuh ini akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak, yakni anak cenderung bersikap tidak patuh terhadap orangtuanya. Dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orangtua dapat mempengaruhi dan membentuk karakter anak secara signifikan melalui berbagai macam hal mereka lakukan. Peran orang tua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Adapun solusi atau pola asuh yang terbaik dalam pembentukan karakter anak adalah tipe pola asuh otoritatif. Hal ini, disebabkan bahwa dalam pola asuh tipe otoritatif ini ber-cirikan orang tua yang cenderung meng-anggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya karena pada prakteknya tipe pola asuh otoritatif ini, para orang tua memberi kebebasan dan bimbingan ke-pada anak. Orang tua banyak memberi masukan- masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto, Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, Jakarta: Kencana, 2014.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa), Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Anita Yus, "Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek", dalam Arismantoro (peny.) Tinjauan Berbagai Aspek Character Building, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Jeanne Ellis Ormrod, 2008. Educational Psychology Developing Learners, Jakarta: PT. Erlangga  
Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya, 2013  
Munif Chatib, Orangnya Manusia, Bandung: Kaifa, 2012.  
Surayin, 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bandung: Yrama Widya  
Thomas Lickona, Mendidik untuk Membentuk Karakter, (diterj) Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi  
Aksara, 2012  
Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta:  
PT. Kencana, 2011.